



Perspektif Akuntansi
Volume 7 Nomor 1 (Februari 2024), hal. 17-37
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p17-37>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Minat Menggunakan *Audit Tool and Linked Archives System* 2.1 (ATLAS 2.1) di KAP Jawa Tengah: Perspektif UTAUT

Andreas Setio Adiputro¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Suzy Noviyanti Budiono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Received
16/08/2023

Revised
07/12/2023

Accepted
18/12/2023

Abstract. *The current development of information technology is very helpful in auditing financial statements. An example of the application of information technology in auditing is the Audit Tool and Linked Archives System 2.1 (ATLAS 2.1) by auditors working at Public Accounting Firms (KAP). This study aims to analyze the auditor's perception of the factors that influence the intention to use ATLAS 2.1. These factors are measured using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. Data collection using a questionnaire. The sample used 100 auditors who worked at KAP in Central Java, the research data was processed using Partial Least Square (PLS) with the help of WarpPLS 7 software. The contribution of this research provides a new understanding regarding the use of ATLAS 2.1 by auditors working in KAP. The study results show that business expectations and facilitating conditions do not affect interest in using ATLAS 2.1. Performance expectancy and social influence significantly positively affect interest in using ATLAS 2.1 in KAPs in the Central Java region.*

Keywords: ATLAS 2.1, UTAUT, Auditor, Audit Firms

¹ andreassetioadiputro@students.undip.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat membantu dalam melakukan audit laporan keuangan. Contoh penerapan teknologi informasi di bidang audit adalah penggunaan *Audit Tool and Linked Archives System* (ATLAS 2.1) di Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh auditor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi auditor tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan ATLAS 2.1. Faktor-faktor tersebut diukur menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel menggunakan responden 100 auditor yang bekerja di KAP di Jawa Tengah, data penelitian diolah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman baru terkait penggunaan ATLAS 2.1 oleh auditor yang bekerja di KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektansi usaha dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. Ekspektansi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1 di KAP wilayah Jawa Tengah.

Kata kunci: ATLAS 2.1, UTAUT, Auditor, KAP

Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi oleh organisasi bisnis telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bisnis dan merupakan salah satu faktor keberhasilan organisasi bisnis (Ghani *et al.*, 2016). Penggunaan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap pemrosesan data akuntansi dalam suatu organisasi bisnis, khususnya perubahan dari sistem manual digantikan dengan sistem komputer sebagai alat pemrosesan data (Pratiwi *et al.*, 2022; Jayanti & Ariyanto, 2019). Teknologi informasi terbukti menjadi investasi yang baik dalam dunia bisnis di zaman modern (Haseeb *et al.*, 2019; Shamsuddin, 2015). Oleh sebab itu, penggunaan teknologi informasi memberikan dampak bagi perusahaan, khususnya dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Perkembangan teknologi informasi juga merambah pada bidang jasa audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) (Pratiyaksa & Widhiyani, 2016). Perkembangan ini telah mengubah kinerja auditor yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi akuntansi yang digunakan dalam pelaksanaan audit (Riantono & Putri, 2022). Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. TABK merupakan salah satu teknik yang paling terlihat perkembangannya berupa suatu aplikasi (sistem) yang memiliki manfaat untuk membantu auditor dalam mengerjakan prosedur audit (Pedrosa *et al.*, 2020; Mahzan & Lymer, 2014), misalnya penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System 2.1* (ATLAS 2.1).

ATLAS 2.1 merupakan aplikasi berbasis *microsoft excel* yang berperan sebagai alat bantu bagi auditor dalam menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya, dan akhirnya dapat menjadi dasar dalam pemberian opini audit (Prajanto, 2020). Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), SA Seksi 339 menyatakan bahwa kertas kerja audit merupakan catatan-catatan yang dilaksanakan oleh auditor terkait prosedur audit yang dijalankannya, pengujian yang akan dilakukan, informasi yang akan diperoleh, dan juga kesimpulan yang dibuat sehubungan dengan audit laporan keuangan. Pembuatan kertas kerja audit yang baik, jika catatan-catatan yang berkaitan dengan audit telah dilakukan sesuai dengan standar audit dan tidak melanggar kode etik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam konteks lingkungan audit di Indonesia, Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia bekerja sama dengan IAPI meluncurkan ATLAS 2.1 pada tahun 2017. KAP-KAP menengah yang berada di daerah Jawa Tengah sudah mulai menggunakan ATLAS 2.1 dalam melakukan proses audit laporan keuangan klien. Meskipun terdapat kelemahan pada ATLAS 2.1, yaitu terdapat beberapa bagian yang menghasilkan data *error*, namun PPPK dan IAPI sudah melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menghilangkan bagian-bagian yang *error* tersebut. Minat untuk menggunakan TABK dapat dijelaskan oleh konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Konsep UTAUT, merupakan konsep mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis pada tahun 2003 (Andriyanto *et al.*, 2019). Menurut konsep UTAUT implementasi teknologi informasi dapat dipengaruhi empat faktor, yaitu ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) (Venkatesh *et al.*, 2003). Empat faktor UTAUT merupakan penggabungan delapan teori terdahulu yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi yang meliputi *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of PC utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Sosial Cognitive Theory (SCT)* (Venkatesh *et al.*, 2003).

Minat menggunakan sistem merupakan sejauh mana pengguna yang memiliki akses informasi mengenai sistem tertentu dan berkeinginan untuk menggunakan kembali atau bahkan terus menggunakan sistem tersebut (Venkatesh *et al.*, 2003). Minat auditor untuk menggunakan TABK dipengaruhi oleh manfaat penggunaan TABK yang dapat membantu auditor untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan audit sehingga meningkatkan kinerja auditor. Selain itu, manfaat penggunaan TABK juga dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, dalam penggunaan TABK harus didukung oleh kompetensi dan keahlian auditor dalam menggunakan TABK. Jika auditor tidak memiliki kompetensi dan keahlian, maka dapat menurunkan kualitas audit. Auditor juga membutuhkan pelatihan-pelatihan dalam menggunakan TABK, agar dapat mengoptimalkan manfaat dari TABK.

Minat untuk menggunakan TABK telah mendorong berbagai penelitian. Namun sayangnya penelitian-penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang

memengaruhi minat menggunakan TABK dalam prespektif UTAUT menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten disebabkan oleh TABK yang digunakan oleh satu auditor dengan auditor lainnya itu berbeda-beda tergantung pada kebijakan KAP atau perusahaan tempat auditor bekerja yang memutuskan untuk menggunakan TABK yang cocok untuk menunjang kinerja auditor. Setiap TABK memiliki kemudahan dan kesulitan sendiri saat digunakan dalam audit. Penelitian terhadap auditor internal di Yordania menyatakan bahwa faktor ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan dalam minat menggunakan TABK (Aljamal *et al.*, 2021). Penelitian lain terhadap auditor internal dan eksternal menyatakan bahwa faktor ekspektansi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan dalam minat menggunakan TABK, namun faktor ekspektansi usaha dan pengaruh sosial tidak berpengaruh dalam minat menggunakan TABK (Al-Hiyari, 2019; Bierstaker *et al.*, 2014). Selain itu, penelitian terhadap auditor eksternal di Yordania menunjukkan bahwa faktor ekspektansi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dalam minat menggunakan TABK, namun faktor pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan TABK (Damer *et al.*, 2021).

Penelitian lain terhadap auditor eksternal di Amerika Serikat menunjukkan bahwa faktor ekspektansi kinerja berpengaruh positif signifikan dalam minat menggunakan TABK (Curtis & Payne, 2014). Penelitian terhadap auditor eksternal di Indonesia menunjukkan bahwa faktor ekspektansi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan dalam minat menggunakan TABK (Ulfa, 2021). Selain itu, penelitian di Indonesia lainnya menunjukkan bahwa faktor ekspektansi kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dimana auditor merasakan manfaat dari penggunaan TABK, namun faktor ekspektansi usaha, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dimana auditor merasakan manfaat dari penggunaan TABK (Riantono & Putri, 2022).

Penelitian faktor-faktor UTAUT yang memengaruhi minat menggunakan ATLAS 2.1 belum banyak dilakukan, khususnya di KAP wilayah Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menginvestigasi pengaruh faktor-faktor UTAUT seperti ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi dalam minat menggunakan ATLAS 2.1 oleh auditor pada KAP di Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah yang sudah terdaftar di PPPK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan TABK dalam bentuk *Generalized Audit Software* (GAS) seperti ACL, IDEA, SAS, SESAM, dan *Arbutus Analyzer*, penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan ATLAS 2.1 yang dikembangkan untuk kebutuhan audit di Indonesia. Responden yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah partner, manajer, supervisor, dan senior auditor.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian implementasi TABK dalam bentuk ATLAS 2.1 dengan perspektif UTAUT. Bagi IAPI dan PPPK selaku pengawas KAP, penelitian ini diharapkan memberi masukan dalam membuat kebijakan penggunaan ATLAS 2.1, atau kebijakan dalam membuat dan

mengembangkan audit tool yang lebih baik sehingga dapat mendukung kinerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang sesuai standar dan peraturan yang berlaku.

Telaah Pustaka (Kerangka Teori)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT merupakan konsep penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh seseorang (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT terbukti lebih berhasil dalam menjelaskan varian minat menggunakan teknologi dibandingkan delapan model penerimaan teknologi informasi yang telah ada sebelumnya (Venkatesh *et al.*, 2003). UTAUT berasal dari ilmu psikologi yang telah diadaptasi melalui serangkaian penelitian-penelitian secara berturut-turut, dengan keputusan menerima dan mengadopsi teknologi informasi (Ulfa, 2021). UTAUT menunjukkan bahwa minat berperilaku dan perilaku untuk menggunakan kembali suatu sistem informasi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Andriyanto *et al.*, 2019). Ekspektasi kinerja merupakan seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendukung kinerja dalam melakukan pekerjaan (Venkatesh *et al.*, 2003). Ekspektasi usaha merupakan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam menggunakan suatu sistem untuk mendukung pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003). Pengaruh sosial yang merupakan seberapa besar pengaruh lingkungan kerja pada seseorang untuk menggunakan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Kondisi yang memfasilitasi dimana seberapa besar pengaruh teknis atau fasilitas yang ada di lingkungan pekerjaannya untuk mendukung seseorang menggunakan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Menurut Venkatesh *et al.* (2003) minat menggunakan sistem merupakan sejauh mana pengguna yang memiliki akses informasi mengenai sistem tertentu dan berkeinginan untuk menggunakan kembali atau bahkan terus menggunakan sistem tersebut. Pengguna menganggap memperoleh manfaat dengan menggunakan sistem tersebut. Pengguna yang sudah menggunakan suatu sistem merasakan bahwa dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja dan mempermudah pekerjaan. Penelitian yang dilakukan Curtis & Payne (2014) yang mensurvei beberapa subjek senior auditor eksternal di Amerika Serikat dan mengukur pendapat senior auditor terhadap minat menggunakan kembali TABK menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan TABK.

Audit Tool and Linked Archive System 2.1 (ATLAS 2.1)

ATLAS 2.1 merupakan TABK yang berbasis spreadsheet application, yaitu microsoft excel. ATLAS 2.1 diharapkan dapat membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Audit tool ini dikhususkan untuk mengaudit perusahaan yang berskala kecil, menengah, dan UMKM dengan standar keuangan yang bisa disesuaikan dengan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Akashi, 2019). Terdapat enam pilihan standar akuntansi keuangan pada ATLAS 2.1 versi terbaru, yaitu: SAK Umum Konvergensi IFRS, SAK ETAP, SAK EMKM, SAK Syariah, SAP, dan SAK Lainnya. ATLAS 2.1 berisi tiga

tahapan audit, yaitu tahap penilaian risiko (*risk assessment*); tahap tanggapan risiko (*risk response*); dan tahap pelaporan (*completing and reporting*) (Haniifah & Pramudyastuti, 2022). PPPK dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia bekerja sama dengan IAPI meluncurkan ATLAS 2.1 pada tahun 2017. Latar belakang dibuatnya ATLAS 2.1 karena masih banyak temuan terkait permasalahan penyusunan kertas kerja audit, perencanaan audit berbasis risiko, dan proses dokumentasi prosedur audit (Krismonanda *et al.*, 2021). Konsep UTAUT menyebutkan bahwa minat untuk menggunakan kembali TABK, dapat dipengaruhi beberapa variabel: ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

Pengembangan hipotesis

Dampak Ekspektansi Kinerja terhadap Minat Menggunakan ATLAS 2.1

Ekspektansi kinerja mengacu pada seseorang yang percaya bahwa penggunaan sistem dapat membantu pencapaian kinerja pekerjaan (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam konteks audit, ketika auditor memperoleh manfaat lebih dalam menggunakan TABK, auditor akan semakin berniat untuk menggunakan TABK dalam proses audit. Akan tetapi ketika auditor tidak mendapatkan manfaat dari penggunaan TABK, tingkat kemauan untuk menggunakan TABK akan menurun (Tansil *et al.*, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan TABK (Riantono & Putri, 2022; Aljamal *et al.*, 2021; Damer *et al.*, 2021; Ulfa, 2021; Al-Hiyari, 2019; Bierstaker *et al.*, 2014; Curtis & Payne, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan Hipotesis 1:

H1: Ekspektansi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1.

Dampak Ekspektansi Usaha terhadap Minat Menggunakan ATLAS 2.1

Ekspektansi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi usaha individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003). Ekspektansi usaha dapat dikatakan seberapa mudah yang pengguna rasakan dalam menggunakan suatu sistem. Kemudahan yang dirasakan pengguna akan berdampak positif pada keinginan menggunakan suatu sistem. Hal ini berarti bahwa seseorang yang menggunakan sistem dalam pekerjaan akan lebih mudah daripada dengan cara manual. Temuan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan TABK (Aljamal *et al.*, 2021; Curtis & Payne, 2014). Berdasarkan ulasan tersebut, maka dapat ditarik Hipotesis 2:

H2: Ekspektansi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1.

Dampak Pengaruh Sosial terhadap Minat Menggunakan ATLAS 2.1

Pengaruh sosial diartikan seberapa besar seseorang merasakan bahwa orang-orang yang berada disekitarnya dianggap penting untuk menggunakan sistem yang memberikan manfaat lebih, seseorang tersebut cenderung membutuhkan dukungan dari orang lain (Venkatesh *et al.*, 2003). Pengaruh sosial berhubungan dengan faktor

orang-orang yang berada di sekitar pengguna seperti rekan seprofesi, dapat memberikan pengaruh untuk menggunakan sistem (Hsiao & Tang, 2014). Jika rekan seprofesi pengguna selalu menggunakan suatu sistem dan rekan seprofesi tersebut merasakan manfaat dari penggunaan sistem tersebut, maka akan memberikan efek pada minat pengguna untuk kembali menggunakan sistem. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan TABK didukung oleh penelitian (Aljamal *et al.*, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik Hipotesis 3:

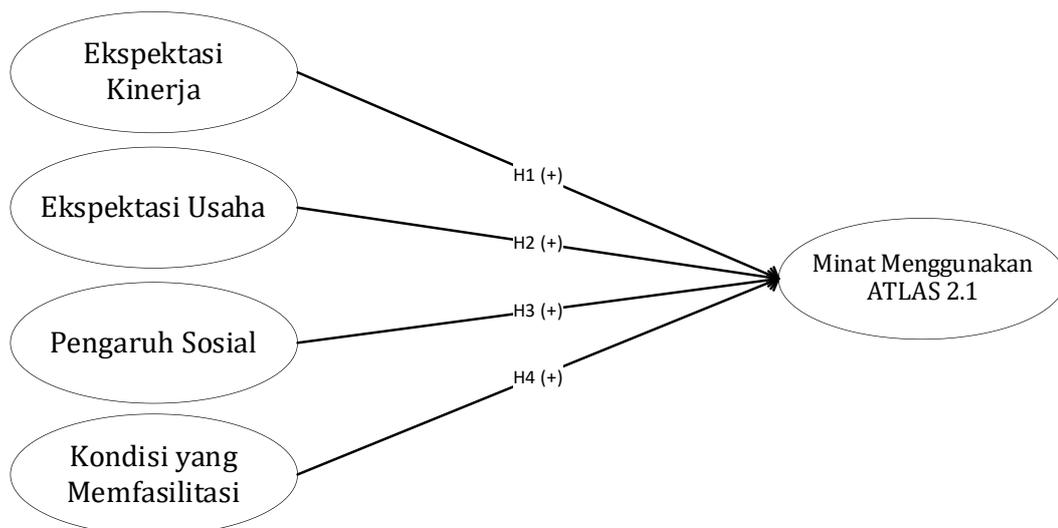
H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1.

Dampak Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Menggunakan ATLAS 2.1

Kondisi yang memfasilitasi diartikan seberapa besar seseorang percaya bahwa infrastruktur dan teknis organisasi dapat mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Ketersediaan pengetahuan, perangkat lunak dan perangkat keras yang tersedia mengenai penggunaan TABK akan meningkatkan minat auditor untuk menggunakan TABK dan sebaliknya bila fasilitas yang dibutuhkan auditor tidak tersedia maka akan menurunkan tingkat minat auditor untuk menggunakan TABK (Tansil *et al.*, 2019). Temuan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan TABK (Aljamal *et al.*, 2021; Damer *et al.*, 2021; Ulfa, 2021; Al-Hiyari, 2019; Bierstaker *et al.*, 2014; Curtis & Payne, 2014; Mahzan & Lymer, 2014). Berdasarkan ulasan tersebut, maka dapat ditarik Hipotesis 4:

H4: Kondisi yang memfasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka disusun sebuah model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Metoda

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang menguji pengaruh faktor-faktor UTAUT yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan ATLAS 2.1. Data diperoleh dengan cara menyebarkan atau mengirimkan *link* kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* melalui email ke setiap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Jawa Tengah. Data mentah digunakan, karena sumber data diperoleh langsung dari sumber aslinya. Tujuannya adalah mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah disusun. Peneliti mengaitkan faktor-faktor UTAUT dengan kondisi lingkungan auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah dalam minat menggunakan ATLAS 2.1. Gambar 1 memperlihatkan kerangka konseptual pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah, di antaranya terdiri dari partner, manajer audit, supervisor auditor, dan senior auditor. Sumber buku Direktori IAPI tahun 2023, KAP yang aktif di wilayah Jawa Tengah saat ini berjumlah 36 KAP. Kemudian, teknik pengambilan sampel adalah *judgment sampling*. Penelitian ini menggunakan model *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM). Model PLS-SEM tidak mensyaratkan menggunakan sampel yang besar (Ghozali & Latan, 2020). Penelitian ini menggunakan pedoman *10 Times Rule* dimana minimum banyaknya sampel penelitian sebesar 10 kali jumlah variabel independen. Penelitian menggunakan 4 variabel independen, oleh karena itu banyaknya sampel minimum pada penelitian ini sebesar $10 \times 4 = 40$ sampel. Dimana angka sampel ini memenuhi kriteria penggunaan model PLS SEM. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 sampel, maka dapat meningkatkan konsistensi estimasi dari PLS SEM. Sampel penelitian berjumlah 100 auditor di KAP daerah Jawa Tengah yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan mencoba menggunakan ATLAS 2.1 saat mengaudit laporan keuangan.

Definisi Operasional atau Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Ekspektansi Kinerja (EK), Ekspektansi Usaha (EU), Pengaruh Sosial (PS), dan Kondisi yang Memfasilitasi (KM). Selain itu menggunakan variabel dependen Minat Menggunakan (MMA). Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin yang dapat meningkatkan diferensiasi poin. Penggunaan skala likert 5 poin bertujuan untuk mendapatkan jawaban dalam kuesioner menjadi lebih spesifik, sehingga menghasilkan uji validitas dan reliabilitas yang baik.

Ekspektansi Kinerja (EK) didefinisikan sebagai tingkat manfaat yang diterima dan dirasakan pengguna ketika menggunakan suatu sistem untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Venkatesh *et al.*, 2003). Tabel 1 menunjukkan pengukuran variabel ekspektansi kinerja.

Tabel 1. Indikator Variabel Ekspektansi Kinerja

| Variabel | Indikator | Kode | Item |
|---|----------------------------|------|--|
| Ekspektansi Kinerja (Venkatesh et al., 2003) | Memiliki Manfaat | EK1 | Menggunakan ATLAS 2.1 sangat membantu pekerjaan saya dalam audit laporan keuangan. |
| | Kesesuaian untuk Pekerjaan | EK2 | Menggunakan ATLAS 2.1 memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat karena terdapat prosedur audit yang detail. |
| | Mampu Meningkatkan Kinerja | EK3 | Menggunakan ATLAS 2.1 meningkatkan produktifitas pekerjaan audit saya. |
| | Mampu Meningkatkan Kinerja | EK4 | Menggunakan ATLAS 2.1 dapat meningkatkan kualitas audit saya. |

Sumber: Data penelitian (2023)

Ekspektansi usaha diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dikeluarkan pengguna pada saat menggunakan suatu sistem oleh pengguna (Venkatesh *et al.*, 2003). Tabel 2 menunjukkan pengukuran variabel ekspektansi usaha.

Tabel 2. Indikator Variabel Ekspektansi Usaha

| Variabel | Indikator | Kode | Item |
|---|-------------------------------|------|--|
| Ekspektansi Usaha (Venkatesh et al., 2003) | Kemudahan Penggunaan | EU1 | Saya memahami dengan jelas saat menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Tingkat Kesulitan | EU2 | Bagi saya, perlu keterampilan (kemampuan) lebih dalam menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Persepsi Kemudahan Penggunaan | EU3 | Bagi saya, ATLAS 2.1 mudah untuk digunakan. |
| | Tingkat Kesulitan | EU4 | Bagi saya, perlu belajar dalam menggunakan ATLAS 2.1. |

Sumber: Data penelitian (2023)

Pengaruh sosial (PS) mengacu pada sejauh mana pengguna merasakan bahwa orang-orang terdekat dan dianggap penting dalam hidupnya dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan suatu sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Tabel 3 menunjukkan pengukuran variabel pengaruh sosial.

Tabel 3. Indikator Variabel Pengaruh Sosial

| Variabel | Indikator | Kode | Item |
|---|-----------------|------|--|
| Pengaruh Sosial (Venkatesh et al., 2003) | Norma Subyektif | PS1 | Beberapa orang yang dapat mempengaruhi sikap saya menganjurkan saya untuk menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Norma Subyektif | PS2 | Beberapa orang yang saya anggap dekat menyarankan saya untuk menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Faktor Sosial | PS3 | Partner auditor KAP tempat saya bekerja mendorong penggunaan ATLAS 2.1. |
| | Faktor Sosial | PS4 | Secara keseluruhan, KAP tempat saya bekerja mendorong penggunaan ATLAS 2.1. |

Sumber: Data penelitian (2023)

Kondisi yang memfasilitasi (KM) didefinisikan sebagai seberapa besar seseorang yakin jika sumber daya serta dukungan organisasi dan fasilitas teknis tersedia sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Tabel 4 menunjukkan pengukuran variabel kondisi yang memfasilitasi.

Tabel 4. Indikator Variabel Kondisi yang Memfasilitasi

| Variabel | Indikator | Kode | Item |
|--|----------------------|------|--|
| Kondisi yang Memfasilitasi (Venkatesh et al., 2003) | Dukungan Sumber Daya | KM1 | Saya mempunyai sumber daya yang diperlukan seperti Laptop atau PC untuk menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Tingkat Kecocokan | KM2 | Saya memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai dalam menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Dukungan Sumber Daya | KM3 | Saya mendapatkan panduan penggunaan ATLAS 2.1. |

Sumber: Data penelitian (2023)

Minat menggunakan (MMA) diartikan sejauh mana pengguna yang memiliki akses informasi mengenai sistem tertentu dan berkeinginan untuk menggunakan kembali atau bahkan terus menggunakan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Tabel 5 menunjukkan pengukuran variabel minat menggunakan.

Tabel 5. Indikator Variabel Minat Menggunakan

| Variabel | Indikator | Kode | Item |
|--|---------------------------|------|---|
| Minat Menggunakan (Venkatesh et al., 2003) | Minat menggunakan kembali | MMA1 | Saya memiliki niat untuk selalu menggunakan ATLAS 2.1 di masa yang akan datang. |
| | Minat terus menggunakan | MMA2 | Saya akan terus mencoba untuk menggunakan ATLAS 2.1. |
| | Minat menggunakan kembali | MMA3 | Saya berencana untuk menggunakan ATLAS 2.1 sesering mungkin. |
| | Minat menggunakan kembali | MMA4 | Karena sangat disarankan, saya menggunakan ATLAS 2.1. |

Sumber: Data penelitian (2023)

Teknik Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dengan bantuan software WarpPLS 7.0. Pengujian pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, pertama adalah evaluasi model penelitian dan kedua adalah pengujian hipotesis. Pada tahapan evaluasi model penelitian menggunakan uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*). Uji model pengukuran terdiri atas uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Uji model struktural mengacu pada nilai *R-Square* berdasarkan olahan data. Pada tahapan pengujian hipotesis mengacu pada nilai *P-value* dan nilai *path coefficient*.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Ket: Y = Minat menggunakan ATLAS 2.1

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X1 = Ekspektansi kinerja

X2 = Ekspektansi usaha

X3 = Pengaruh sosial

X4 = Kondisi yang memfasilitasi

e = Residual *Error*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 104 kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah secara *online*. Terdapat 4 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria, sehingga kuesioner yang memenuhi kriteria untuk diolah dan dianalisis berjumlah 100 kuesioner. Tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner dalam penelitian ini adalah 100%, dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*) adalah 96%.

Tabel 6. Profil Demografis Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Pria | 66 | 66% |
| Wanita | 34 | 34% |
| Umur | | |
| 20-30 tahun | 63 | 63% |
| 31-40 tahun | 16 | 16% |
| 41-50 tahun | 12 | 12% |
| >50 tahun | 9 | 9% |
| Pengalaman sebagai Auditor | | |
| 1-5 tahun | 67 | 67% |
| 6-10 tahun | 18 | 18% |
| 11-15 tahun | 5 | 5% |
| >16 tahun | 10 | 10% |

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 6 memperlihatkan profil demografis responden penelitian yang didominasi oleh auditor eksternal berjenis kelamin pria sejumlah 66 orang, sedangkan auditor eksternal berjenis kelamin wanita sejumlah 34 orang. Responden penelitian didominasi oleh auditor eksternal berumur 20-30 tahun sejumlah 63 orang, auditor eksternal berumur 31-40 tahun sejumlah 16 orang, auditor eksternal berumur 41-50 tahun sejumlah 12 orang, auditor eksternal berumur lebih dari 50 tahun sejumlah 9 orang. Responden penelitian didominasi oleh auditor eksternal yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama 1-5 tahun sejumlah 67 orang, auditor eksternal yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama 6-10 tahun sejumlah 18 orang, auditor eksternal yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama 11-15 tahun sejumlah 5 orang, auditor eksternal yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama lebih dari 16 tahun sejumlah 10 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi respon berupa jawaban dari responden terhadap konstruk yang digunakan pada penelitian ini. Tabel 6 adalah hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Standar Deviasi |
|-----|-----|---------|----------|-------|-----------------|
| EK | 100 | 8 | 20 | 14,60 | 2,741 |
| EU | 100 | 5 | 20 | 13,28 | 2,988 |
| PS | 100 | 8 | 20 | 14,88 | 2,775 |
| KM | 100 | 3 | 15 | 10,47 | 2,110 |
| MMA | 100 | 6 | 20 | 14,59 | 2,738 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari 100 responden. Variabel ekspektansi kinerja (EK) menunjukkan nilai minimum sebesar 8 yang merupakan total nilai paling rendah dari respon yang ada, dan nilai maksimum sebesar 20 yang merupakan total nilai paling tinggi (respon positif) dari respon yang ada. Nilai mean

sebesar 14,60; dimana mendekati nilai maksimum 20 mengartikan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel ekspektansi kinerja. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,741 dapat dikatakan cukup tinggi sehingga jawaban kuesioner bervariasi.

Variabel ekspektansi usaha (EU) menunjukkan nilai minimum sebesar 5 yang merupakan total nilai paling rendah dari respon yang ada, dan nilai maksimum sebesar 20 yang merupakan total nilai paling tinggi (respon positif) dari respon yang ada. Nilai mean sebesar 13,28; dimana mendekati nilai maksimum 20 mengartikan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel ekspektansi usaha. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,988 dapat dikatakan cukup tinggi sehingga jawaban kuesioner bervariasi.

Variabel pengaruh sosial (PS) menunjukkan nilai minimum sebesar 8 yang merupakan total nilai paling rendah dari respon yang ada, dan nilai maksimum sebesar 20 yang merupakan total nilai paling tinggi (respon positif) dari respon yang ada. Nilai mean sebesar 14,88; dimana mendekati nilai maksimum 20 mengartikan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel pengaruh sosial. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,775 dapat dikatakan cukup tinggi sehingga jawaban kuesioner bervariasi.

Variabel kondisi yang memfasilitasi (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 yang merupakan total nilai paling rendah dari respon yang ada, dan nilai maksimum sebesar 15 yang merupakan total nilai paling tinggi (respon positif) dari respon yang ada. Nilai mean sebesar 10,47; dimana mendekati nilai maksimum 15 mengartikan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel kondisi yang memfasilitasi. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,110 dapat dikatakan tidak tinggi sehingga jawaban kuesioner kurang bervariasi.

Variabel minat menggunakan ATLAS 2.1 (MMA) menunjukkan nilai minimum sebesar 6 yang merupakan total nilai paling rendah dari respon yang ada, dan nilai maksimum sebesar 20 yang merupakan total nilai paling tinggi (respon positif) dari respon yang ada. Nilai mean sebesar 14,59; dimana mendekati nilai maksimum 20 mengartikan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel minat menggunakan ATLAS 2.1. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,738 dapat dikatakan cukup tinggi sehingga jawaban kuesioner bervariasi.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen bertujuan menguji korelasi antar indikator untuk mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2020). Tabel 8 memperlihatkan hasil pengujian validitas konvergen, bahwa semua nilai indikator variabel yang diberi tulisan tebal memiliki nilai *P-value* sebesar <0,001 dan nilai *loadings* sebesar <0,700. Sehingga disimpulkan bahwa semua indikator diatas dianggap valid dan telah memenuhi persyaratan uji validitas konvergen.

Tabel 8. Hasil Combine Loadings and Cross Loadings

| | EK | EU | PS | KM | MMA | P-Value |
|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| EK1 | 0,934 | 0,003 | -0,005 | 0,026 | 0,099 | <0,001 |
| EK2 | 0,743 | 0,101 | -0,091 | 0,247 | -0,089 | <0,001 |
| EK3 | 0,880 | -0,057 | -0,221 | -0,021 | -0,001 | <0,001 |
| EK4 | 0,838 | -0,033 | 0,285 | -0,214 | -0,044 | <0,001 |
| EU1 | -0,029 | 0,856 | -0,051 | 0,156 | -0,069 | <0,001 |
| EU2 | 0,009 | 0,943 | -0,055 | -0,092 | 0,027 | <0,001 |
| EU3 | -0,010 | 0,919 | 0,006 | -0,030 | -0,018 | <0,001 |
| EU4 | 0,023 | 0,917 | 0,085 | -0,014 | 0,046 | <0,001 |
| PS1 | 0,286 | -0,162 | 0,884 | -0,048 | -0,074 | <0,001 |
| PS2 | 0,271 | 0,005 | 0,842 | -0,156 | -0,089 | <0,001 |
| PS3 | -0,277 | 0,053 | 0,887 | 0,021 | 0,106 | <0,001 |
| PS4 | -0,288 | 0,109 | 0,856 | 0,186 | 0,058 | <0,001 |
| KM1 | -0,099 | 0,351 | 0,075 | 0,796 | -0,098 | <0,001 |
| KM2 | -0,055 | -0,028 | -0,127 | 0,892 | 0,039 | <0,001 |
| KM3 | 0,139 | -0,289 | 0,049 | 0,859 | 0,052 | <0,001 |
| MMA1 | 0,121 | -0,187 | -0,155 | 0,186 | 0,892 | <0,001 |
| MMA2 | -0,103 | 0,088 | 0,022 | -0,058 | 0,916 | <0,001 |
| MMA3 | 0,002 | 0,045 | -0,024 | -0,056 | 0,918 | <0,001 |
| MMA4 | -0,016 | 0,047 | 0,146 | -0,063 | 0,889 | <0,001 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji validitas diskriminan bertujuan menguji indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2020). Tabel 9 memperlihatkan hasil pengujian validitas diskriminan, semua nilai *Average Variances Extracted (AVE)* pada setiap variabel >0,500 yaitu nilai 0,851 pada variabel EK; nilai 0,910 pada variabel EU; nilai 0,867 pada variabel PS; nilai 0,850 pada variabel KM; dan nilai 0,904 pada variabel MMA. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan telah memenuhi syarat uji validitas diskriminan.

Tabel 9. Hasil Square Roots of Average Variances Extracted (AVE)

| | EK | EU | PS | KM | MMA |
|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| EK | 0,851 | | | | |
| EU | 0,728 | 0,910 | | | |
| PS | 0,524 | 0,488 | 0,867 | | |
| KM | 0,561 | 0,594 | 0,580 | 0,850 | |
| MMA | 0,643 | 0,567 | 0,582 | 0,501 | 0,904 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menguji indikator dari instrument dapat digunakan untuk melakukan lebih dari dua kali dengan hasil yang akurat (Ghozali & Latan, 2020). Pengujian dilakukan menggunakan WarpPLS 7.0 dengan menghitung nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 10. Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| Variabel | Composite Reliability Coefficients | Cronbach's Alpha Coefficients |
|----------|------------------------------------|-------------------------------|
| EK | 0,913 | 0,871 |
| EU | 0,950 | 0,930 |
| PS | 0,924 | 0,890 |
| KM | 0,886 | 0,807 |
| MMA | 0,947 | 0,925 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 10 memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* >0,700 yaitu EK sebesar 0,913; EU sebesar 0,950; PS sebesar 0,924; KM sebesar 0,886, dan MMA sebesar 0,947. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam kuesioner di penelitian ini adalah reliabel dan memenuhi syarat uji *composite reliability*. Selain itu, semua variabel juga memiliki nilai *cronbach's alpha* >0,600 yaitu EK sebesar 0,871; EU sebesar 0,930; PS sebesar 0,890; KM sebesar 0,807; dan MMA sebesar 0,925. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam kuesioner di penelitian ini adalah reliabel dan memenuhi syarat uji *cronbach's alpha*.

Uji Model Struktural

Uji model struktural bertujuan menilai inner model dengan melihat hasil nilai *Average R-squared* (ARS), *Sympson's paradox ratio* (SPR), *R-squared contribution ratio* (RSCR), *Statistical suppression ratio* (SSR), dan *Nonlinear bivariate causality direction ratio* (NLBCDR) untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2020).

Tabel 11. Hasil Model fit and quality indices

| Indikator | Hasil |
|--|-------|
| Average R-squared (ARS) | 0,507 |
| Sympson's paradox ratio (SPR) | 1,000 |
| R-squared contribution ratio (RSCR) | 1,000 |
| Statistical suppression ratio (SSR) | 1,000 |
| Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR) | 1,000 |

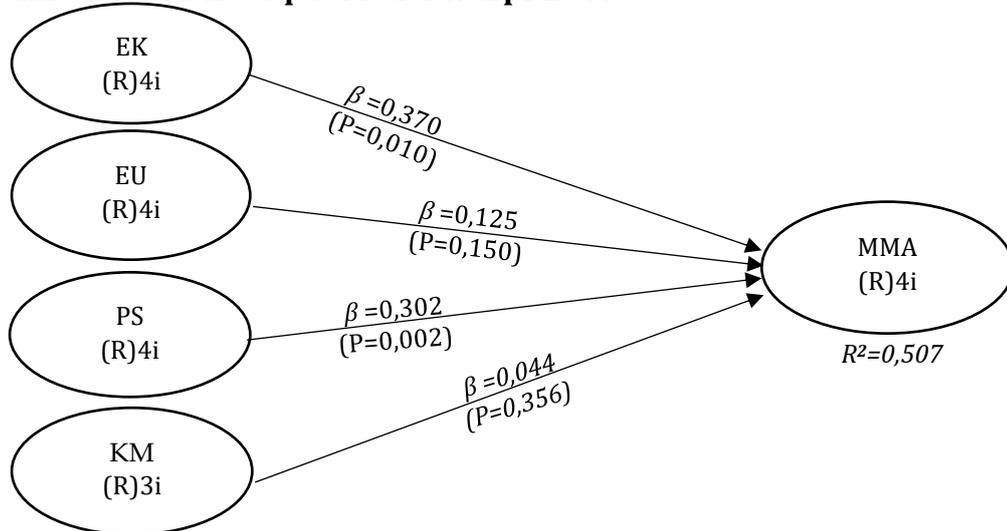
Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai *Average R-squared* (ARS) sebesar 0,507. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat menggunakan ATLAS dipengaruhi sebesar 50,7% oleh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Semua indikator *Sympson's paradox ratio* (SPR), *R-squared contribution ratio* (RSCR), *Statistical suppression ratio* (SSR), dan *Nonlinear bivariate causality direction ratio* (NLBCDR) memiliki nilai 1,000; sehingga disimpulkan *quality indices* ideal dan dapat diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menganalisis secara langsung pengaruh setiap variabel independen terhadap mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrapping*. *Outer model analysis algorithm* menggunakan PLS mode A. *Default inner model analysis algorithm* menggunakan Linear.

Gambar 2. Hasil Output Model WarpPLS 7.0



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 2 dan tabel 12 memperlihatkan bahwa Ekspektansi Kinerja (EK) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1, dengan nilai *P-Value* <0,050 yaitu sebesar 0,010 dengan *Path Coefficient* 0,370. Ekspektansi Usaha (EU) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1, dengan nilai *P-Value* >0,050 yaitu sebesar 0,150 dengan *Path Coefficient* 0,125. Pengaruh Sosial (PS) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1, dengan nilai *P-Value* <0,050 yaitu sebesar 0,002 dengan *Path Coefficient* 0,302. Kondisi yang Memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1, dengan nilai *P-Value* >0,050 yaitu sebesar 0,356 dengan *Path Coefficient* 0,044. Hal ini menunjukkan H1 dan H3 diterima, H2 dan H4 ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Path Coefficient | P-Value | Hasil |
|--|------------------|---------|----------|
| H1: Ekspektansi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. | 0,370 | 0,010 | Diterima |
| H2: Ekspektansi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. | 0,125 | 0,150 | Ditolak |
| H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. | 0,302 | 0,002 | Diterima |
| H4: Kondisi yang memfasilitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. | 0,044 | 0,356 | Ditolak |

Sumber: Data Diolah (2023)

Pembahasan

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada Ekspektansi Kinerja (EK) menunjukkan nilai *mean* sebesar 14,60 dengan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, yang artinya dalam menggunakan ATLAS 2.1 terdapat auditor yang merasakan manfaat berupa meningkatkan kinerja dalam audit laporan keuangan. Selain itu, hasil dari pengujian hipotesis dengan nilai *P-value* sebesar $0,010 < 0,050$. Maka, Ekspektansi kinerja terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1 (H1 Diterima). Auditor yang menggunakan ATLAS 2.1 merasakan manfaat lebih dalam menggunakan ATLAS 2.1. Dengan menggunakan ATLAS 2.1 dapat membantu auditor dalam audit laporan keuangan, khususnya dalam menyusun kertas kerja audit yang sesuai dengan standar audit. Auditor juga merasakan bahwa menggunakan ATLAS 2.1 dapat membantu menyelesaikan audit dengan lebih cepat karena pada ATLAS 2.1 terdapat prosedur-prosedur yang detail, dan juga dapat meningkatkan produktifitas auditor dan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Al-Hiyari, 2019; Aljamal et al., 2021; Bierstaker et al., 2014; Curtis & Payne, 2014; Damer et al., 2021; Riantono & Putri, 2022; Ulfa, 2021) yang menyatakan bahwa ekspektansi kinerja memengaruhi minat menggunakan TABK.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada variabel Ekspektansi Usaha (EU) menunjukkan nilai *mean* sebesar 13,28 dengan nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20, yang artinya dalam menggunakan ATLAS 2.1 terdapat auditor yang masih merasakan kesulitan untuk menggunakan ATLAS 2.1. Selain itu, hasil dari pengujian hipotesis dengan nilai *P-value* sebesar $0,150 > 0,050$. Maka, ekspektansi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1 (H2 Ditolak). ATLAS 2.1 merupakan TABK berbasis *microsoft excel* yang berisikan banyak kertas kerja audit yang harus diisi lengkap dan benar. Jika kertas kerja audit tidak diisi lengkap dan benar, maka kertas kerja berikutnya tidak dapat dikerjakan. Auditor eksternal yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah merasakan kesulitan dalam mengisi kertas kerja audit secara lengkap. Hal ini menyebabkan auditor tetap

membutuhkan lebih banyak usaha untuk mengisi kertas kerja audit secara lengkap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Al-Hiyari, 2019; Bierstaker et al., 2014; Riantono & Putri, 2022). Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Aljamal et al., 2021; Curtis & Payne, 2014) yang menyatakan bahwa ekspektansi usaha mempengaruhi minat menggunakan TABK.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada variabel Pengaruh Sosial (PS) menunjukkan nilai *mean* sebesar 14,88 dengan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, yang artinya terdapat auditor yang didorong untuk menggunakan ATLAS 2.1 oleh partner dan rekan-rekan sesama auditor. Selain itu, hasil dari pengujian hipotesis dengan nilai *P-value* sebesar $0,002 < 0,050$. Maka, pengaruh sosial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1 (H3 Diterima). Auditor eksternal yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah merasakan orang-orang yang berada di lingkungan KAP seperti partner dan rekan-rekan sesama auditor mendukung dalam menggunakan ATLAS 2.1. KAP-KAP di wilayah Jawa Tengah menggunakan ATLAS 2.1 sebagai *audit tool* karena ATLAS 2.1 dapat membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selain itu, ATLAS 2.1 juga dapat digunakan untuk mengaudit perusahaan ukuran kecil dan menengah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aljamal *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial mempengaruhi minat menggunakan TABK.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada variabel Kondisi yang Memfasilitasi (KM) menunjukkan nilai *mean* sebesar 10,47 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 15, yang artinya masih terdapat auditor yang belum mendapatkan dukungan berupa bantuan dari orang-orang yang sudah mahir dalam menggunakan ATLAS 2.1. Selain itu, hasil dari pengujian hipotesis dengan nilai *P-value* sebesar 0,356. Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1 (H4 Ditolak). Auditor yang bekerja di KAP wilayah Jawa Tengah merasakan kesulitan dalam menggunakan ATLAS 2.1, karena belum mendapatkan bantuan dari orang-orang yang telah mahir atau terampil dalam menggunakan ATLAS 2.1. Dalam hal ini, pelatihan-pelatihan dalam menggunakan ATLAS 2.1 sangat dibutuhkan auditor untuk menggunakan ATLAS 2.1. Oleh karena itu, PPPK bersama IAPI diharapkan lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan ATLAS 2.1 secara detail. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riantono & Putri, 2022). Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Al-Hiyari, 2019; Aljamal et al., 2021; Bierstaker et al., 2014; Curtis & Payne, 2014; Damer et al., 2021; Ulfa, 2021) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat menggunakan TABK.

Simpulan

ATLAS 2.1 sebagai salah satu TABK untuk membantu pekerjaan auditor dalam audit laporan keuangan perusahaan. Penggunaan ATLAS 2.1 oleh auditor yang bekerja di KAP mendorong terlaksananya penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis minat auditor di KAP-KAP wilayah Jawa Tengah dalam menggunakan ATLAS 2.1, dilihat dari teori UTAUT. Faktor-faktor UTAUT, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi

usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Pengujian yang dilakukan dari 100 auditor memberikan kesimpulan bahwa ekspektansi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. Namun, ekspektansi usaha dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan ATLAS 2.1. ATLAS 2.1 dibuat untuk membantu auditor dalam membuat kertas kerja audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Penelitian ini memberikan pandangan baru terkait penggunaan ATLAS 2.1 oleh auditor yang bekerja di KAP. Bagi pihak akademisi, penelitian ini memperluas kajian implementasi TABK dalam bentuk ATLAS 2.1 dengan perspektif UTAUT. Bagi IAPI selaku pengembang ATLAS 2.1, penelitian ini memberi masukan dalam mengembangkan audit tool yang lebih baik. Sehingga ATLAS 2.1 dapat mendukung kinerja auditor dalam melakukan proses audit yang sesuai standar dan peraturan yang berlaku.

Keterbatasan penelitian ini terletak hanya menggunakan variabel independen pada konsep UTAUT, tanpa menggunakan variabel moderasi yang terdapat pada konsep UTAUT. Selain itu, jumlah sampel yang tidak besar karena ada beberapa KAP di wilayah Jawa Tengah yang belum menggunakan ATLAS 2.1. Pada penelitian selanjutnya, ukuran variabel independen yang dapat digunakan tidak sekedar menggunakan konsep UTAUT, namun dapat menambahkan variabel independen dan variabel moderasi pada konsep UTAUT2. Ukuran sampel juga dapat diperluas, tidak hanya pada auditor yang bekerja di KAP-KAP wilayah Jawa Tengah saja, namun juga auditor yang bekerja pada KAP-KAP di Indonesia yang menggunakan ATLAS 2.1.

Daftar Pustaka

- Akashi, T. (2019). Analisis faktor-faktor penerimaan aplikasi sistem audit tool and linked archive system (ATLAS) (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–13.
- Al-Hiyari, A. (2019). Factors that influence the use of computer assisted audit techniques (CAATs) by internal auditors in Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23, 1–15.
- Aljamal, H. R. T., Janudin, S. E. bin, & Azam, A. khalid. (2021). Factors influencing usage of computer assisted audit techniques: evidence from Jordanian private's companies. *Global Journal of Economics and Business*, 10(1), 199–210. <https://doi.org/10.31559/gjeb2021.10.1.14>
- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019). Determinan penggunaan sistem akuntansi pemerintah desa: Analisis keperilakuan menggunakan UTAUT. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 313–344. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2459>
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D. J. (2014). What factors influence auditors' use of computer-assisted audit techniques? *Advances in Accounting*, 30(1), 67–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.005>
- Curtis, M. B., & Payne, E. A. (2014). Modeling voluntary CAATs utilization decisions in auditing. *Managerial Auditing Journal*, 29(4), 304–326. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013->

- Damer, N., Znaimat, A., Asad, M., & Mansour, A. (2021). Analysis of motivational factors that influence usage of computer assisted audit techniques (CAATs) by external auditors in Jordan. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1–13.
- Ghani, R., Azizi, N., & Zabedah, S. (2016). Adoption of computer-assisted audit tools and techniques (CAATs): an exploratory study in audit firms. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2016*, August, 35–40. www.icas.my
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares konsep, metode dan aplikasi menggunakan program Warppls 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis efektivitas audit tool and linked archive system dalam menunjang proses audit laporan keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Haseeb, M., Hussain, H. I., Ślusarczyk, B., & Jermstiparsert, K. (2019). Industry 4.0: A solution towards technology challenges of sustainable business performance. *In Social Sciences*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/socsci8050154>
- Hsiao, C.-H., & Tang, K.-Y. (2014). Explaining undergraduates' behavior intention of e-textbook adoption. *Library Hi Tech*, 32(1), 139–163. <https://doi.org/10.1108/LHT-09-2013-0126>
- IAPI, I. A. P. I. (2011). *Standar profesional akuntan publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jayanti, P. E., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, faktor sosial budaya, dan kondisi yang memfasilitasi pada penerapan SIA di LPD kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*; 27(1), 534-567. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P20>.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis penerapan audit tools and linked archives system (ATLAS) terhadap proses audit laporan keuangan (Studi kasus pada kantor akuntan publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 241–254. <https://doi.org/10.30736/jpens.v6i3.794>
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2014). Examining the adoption of computer-assisted audit tools and techniques. *Managerial Auditing Journal*, 29(4), 327–349. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0877>
- Pedrosa, I., Costa, C. J., & Aparicio, M. (2020). Determinants adoption of computer-assisted auditing tools (CAATs). *Cognition, Technology & Work*, 22(3), 565–583. <https://doi.org/10.1007/s10111-019-00581-4>
- Prajanto, A. (2020). Project based learning sebagai model pembelajaran risk based audit dengan media aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i1.3860>
- Pratiwi, N. P. D., Ariyanto, D., Putra, I. N. W. A., & Mimba, N. P. S. H. (2022). *Penilaian kesuksesan penerapan Xero Accounting Software dengan model UTAUT dan Delone & McLean*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3764. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p13>
- Pratiyaksa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16 (2), 1238-1263.

- Riantono, I. E., & Putri, D. (2022). Pengaruh model UTAUT terhadap kinerja auditor di masa pandemi COVID-19. *Forum Ekonomi*, 24(2), 280–287. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.11091>
- Shamsuddin, A. (2015). Factors influencing usage level of computer assisted audit techniques (CAATs) by internal auditors in Malaysia. *South East Asian Journal Of Contemporary Business, Economics And Law (SEAJBEL)*, 6, 17–24.
- Tansil, A. Y. M., Widuri, R., Gui, A., & Ali, M. M. (2019). Generalised audit software use by external auditor: an empirical examination from UTAUT. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 887–908.
- Ulfa, A. (2021). Persepsi auditor keuangan pada penggunaan teknik audit berbantuan komputer. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*; 5(3), 297-307. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p20>
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27, 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>